

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
VISUAL AUDITORY KINESTHETIK  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII MTs NEGERI 1 JOMBANG**

<sup>1</sup>Rauufiyah Nur Jannah, <sup>2</sup> Ama Noor Fikrati

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

e-mail: <sup>1</sup>nurjannah.rauufiyah@gmail.com, <sup>2</sup>elfikh@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *visual auditory kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan dilanjutkan dengan uji-*t*, kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *visual auditory kinestetik* jauh lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu 89,84 untuk kelas eksperimen dan 63,95 untuk kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *visual auditory kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik*, Hasil Belajar Matematika.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is influence of visual auditory kinesthetic learning model on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of MTs Negeri 1 Jombang in the academic year 2018/2019 in the material of numbers and arithmetic sequences. The data obtained were analyzed using the normality test, homogeneity test and continued with the t-test, then proceed with drawing conclusions in accordance with the data obtained. The results of this study reveal that the average learning outcomes of the experimental class using visual auditory kinesthetic learning models are far higher than the average learning outcomes of the control class using the direct learning model, which is 89.84 for the experimental class and 63.95 for the control class. Thus it can be concluded that there is an influence of visual auditory kinesthetic learning model on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of MTs Negeri 1 Jombang in the academic year 2018/2019 in the material of numbers and arithmetic sequences.

**Keywords:** Visual Auditory Kinesthetic Learning Model, Mathematics Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Perlu adanya kerjasama antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Standart keberhasilan di dalam kelas perlu dicapai, maka perlu adanya suatu

model pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:1) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Semua bidang studi membutuhkan model pembelajaran terutama bidang studi matematika.

Gaya belajar anak dalam mempelajari matematika ditunjukkan dengan gaya belajar yang berbeda-beda diantaranya *visual*, *auditori*, dan *kinestetik*. Ketiga gaya belajar dapat dijadikan satu dalam sebuah model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK). Menurut Herdian (dalam Shoimin, 2014:226) model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual*, *auditory*, *kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Rumusan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika? Dengan tujuan adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika.

Manfaat pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan dan memberikan salah satu pilihan bagi pendidik untuk menjadikan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* ini sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yakni menggunakan metode penelitian eksperimen. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan metode tes. Tes yang akan digunakan oleh peneliti berbentuk tes uraian. Melakukan tes hasil belajar (tes akhir) setelah sampel penelitian yaitu siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* dan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di MTsN 1 Jombang yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 7 kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII-B menjadi kelas kontrol

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini, diambil pada semester ganjil. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan SPSS 20.0 kemudian di tarik kesimpulan yang sudah ditentukan.

## **HASIL PENELITIAN**

Sebelum tes hasil belajar diberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, lembar soal tes di ujikan instrumennya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Uji Validitas Butir Soal**

Butir Soal	$r_{xy}$ SPSS	Interpretasi	Kevalidan
1	0,405	Cukup tinggi	Valid
2	0,783	Tinggi	Valid
3	0,859	Sangat tinggi	Valid
4	0,753	Tinggi	Valid

**Tabel 1.2 Output Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,688	4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa butir soal pada lembar tes dikatakan valid dan reliabel sehingga lembar tes dapat digunakan.

Tes yang sudah valid dan reliabel diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh data. Data yang diperoleh akan dianalisis sebagai berikut:

Pertama data di uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh sudah diperoleh berdistribusi normal. penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* SPSS 20.0 dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 1.3 Output Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89,84	63,95
	Std. Deviation	7,658	9,192
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,130
	Positive	,092	,130
	Negative	-,103	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,627	,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,827	,559
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen adalah 0,827 sehingga  $> \alpha$ , maka terima  $H_0$  jadi data berdistribusi normal.

Sedangkan untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas kontrol adalah 0,559 sehingga  $> \alpha$ , maka terima  $H_0$  jadi data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 20.0.

**Tabel 1.4 Output Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,111	1	72	,740
	Based on Median	,095	1	72	,758
	Based on Median and with adjusted df	,095	1	62,880	,758
	Based on trimmed mean	,099	1	72	,754

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji homogenitas di atas dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai sig untuk *Based of Mean* sebesar 0,740. Hal ini berarti nilai sig (0,740)  $> \alpha$ , maka terima  $H_0$ . Jadi data memiliki varians yang sama dan data homogen.

Uji tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen, kemudian analisis data menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-*t*. Penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS 20.0.

**Tabel 1.5 Output Uji Hipotesis (Uji-t)**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai	Equal variances assumed	,111	,740	13,200	72	,000	26,027	1,972	22,096	29,958
	Equal variances not assumed			13,200	69,867	,000	26,027	1,972	22,094	29,960

Berdasarkan *output* SPSS 20.0 di atas didapatkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 13,200 dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%, maka besarnya angka batas penolakan hipotesis nol atau  $t_{tabel}$  adalah 1, 992, sehingga nilai  $t_{hitung}$

$(13,200) \geq t_{\text{tabel}} (1,992)$ , karena itu  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  atau berdasarkan nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed})$  sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan adalah terima  $H_0$  jika  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) \geq \alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha$  dimana  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$  sebesar 0,000, berarti  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain  $H_1$  diterima. Jadi dengan adanya perbedaan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan tersebut hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *visual auditory kinestetik* memiliki perbedaan. Model pembelajaran *visual auditory kinestetik* ini dalam proses pembelajaran menggabungkan tiga gaya belajar yang berbeda yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*, untuk menentukan siswa yang memiliki gaya belajar siswa diberi tes tentang gaya belajar. Tes ini digunakan untuk mengetahui setiap gaya belajar siswa dalam membentuk kelompok, model pembelajaran *visual auditory kinestetik* langkanya membentuk kelompok dimana setiap kelompok mencakup ketiga gaya belajar tersebut. kelompok yang dibentuk terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi, lembar kerja siswa yang diberikan mencakup perintah yang sesuai dengan model pembelajaran *visual auditory kinestetik*, pada proses berdiskusi guru menunjuk siswa yang memiliki gaya belajar *visual* membacakan materi

atau soal pada setiap kelompoknya, untuk siswa yang memiliki gaya belajar *auditory* mencerna materi atau soal yang dibacakan oleh temannya dan untuk siswa dengan gaya belajar *kinestetik* pada lembar kerja siswa memberikan perintah untuk membuat alat peraga atau media pembelajaran, sedangkan kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran *visual auditory kinestetik* proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan ceramah dan tanya jawab.

Hal tersebut didukung oleh Herdian (dalam Shoimin, 2014:226) model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan penugasan secara langsung.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* dengan pembelajaran langsung mengalami perbedaan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yaitu bahwa dengan adanya perbedaan maka ada pengaruh model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis uji-*t Independent Sample T-Test* didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Rata-rata tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 89,84 dan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 63,95. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Jombang tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pola barisan bilangan dan barisan aritmatika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran matematika di kelas. Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* melatih siswa untuk lebih semangat dalam berpikir berdasarkan gaya belajar setiap siswa. Siswa juga

lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran disertai dengan gambar-gambar pada LKSnya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif dan efisien sehingga kondisi kelas menjadi kondusif dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.